BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Ekonomi Jemaat

Istilah Yunani "oikos" atau "oiku" dan "nomos" sering ditafsirkan dalam banyak literatur sebagai "ekonomi" dan pada dasarnya merujuk pada aturan keluarga. Karena itu, ekonomi dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang terkait dengan kehidupan keluarga. Pemahaman dan pengembangan konsep keluarga ini tidak hanya mengacu pada suami, istri dan anak-anak, tetapi juga mencakup aspek yang lebih penting. Dalam arti yang lebih dalam, keluarga dapat ditafsirkan sebagai rumah negara, negara, dan bahkan dunia. Secara keseluruhan, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa ekonomi adalah bidang penelitian yang meneliti perlakuan sumber daya material untuk individu, komunitas dan negara untuk meningkatkan sumbu manusia. Ekonomi memeriksa cara untuk menggunakan perilaku manusia dan kekuatan yang tersedia untuk memenuhi beragam kebutuhan hidup melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan penjualan.¹¹

Definisi kemandirian ekonomi berkaitan dengan ekspresi. Untuk menjadi mandiri, orang harus berjuang membuat lingkungan bisnis, mendiversifikasi perusahaan, mempertahankan dukungan modal. Untuk

¹¹ Oky Rasbina Karolina Br. Surbakti Rifa Idola Siregar, Jelita Harianja, Annesya Bagariang, Renny Victoria Sinaga, *"Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Perekonomian Jemaat Di Era Disrupsi," Teologi Injili dan Pendidikan Agama* (2023), 1.

menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, harus ada perjanjian antara organisasi bisnis kecil dan menengah yang menggabungkan upaya nasional.

Ada berbagai cara anggota jemaat dapat mencapai kemandirian ekonomi tanpa sepenuhnya bergantung pada sumbangan dari orang kaya. Selama periode industri 5.0 ini, penting bagi anggota gereja untuk memiliki manajemen keuangan strategis, termasuk manajemen aset sebagai investasi yang dapat mencapai pendapatan. Strategi untuk mencapai kemandirian gereja adalah pembentukan unit bisnis.

Untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan program yang direncanakan, salah satu upaya untuk mencapai kemandirian yang terencana dengan baik dari anggota jemaat harus diimplementasikan secara transparan. Kunci untuk program kerja yang sukses adalah dalam administrasi gereja. Ketika sistem manajemen baik, warga jemaat dapat bertahan sendiri hanya dengan manajemen keuangan yang baik dan manajemen gereja itu sendiri, dan hasil yang dicapai juga memuaskan. Saat mencapai kemandirian warga jemaat, prioritas utamanya adalah memberikan kontribusi positif dan penting.¹²

Kemandirian ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan ekonomi tanpa bergantung pada orang lain serta mengandalkan kekuatan dan berkat dari Tuhan. Dengan cara ini, pemimpin dapat meningkatkan kesadaran anggota jemaat tentang pentingnya mengelola keuangan gereja untuk sumur

¹² Junuaidi, "Kemandirian Gereja Menuju Gereja Yang Sejahtera" 1, no. 1 (2021), 3.

anggota gereja yang independen. Upaya anggota jemaat untuk mencapai kemandirian dapat disesuaikan kondisi ekonomi atau komunitas berlisensi. Misalnya, melalui upaya di bidang pertanian, perkebunan, perawatan hewan, perikanan dan kewirausahaan yang dapat digunakan sebagai ibukota untuk membangun kemerdekaan bagi anggota jemaat.¹³

Beberapa langkah sederhana yang dapat kita ambil adalah kontribusi penting dari anggota masing-masing gereja, mulai dari kecil hingga besar tergantung pada keterampilan jemaat. Misalnya, olahraga yang mengesampingkan seribu rupiah setiap minggu atau sepuluh ribu rupiah. Bahkan, ada anggota gereja yang telah berhasil mengembangkannya sebagai modal pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota gereja, dengan memanfaatkan lingkungan gereja seperti menanam sayuran, kacang-kacangan dan banyak lagi dengan menggunakan lingkungan gereja sebagai ibukota pertanian.¹⁴

Paulus adalah orang yang mandiri, tetapi dia juga bekerja dengan mudah. Ini ditunjukkan ketika dia mengunjungi rumah Priscilla dan Aquila. Di sana mereka segera dapat bekerja sama (Sejarah Kisah Para Rasul 18:3). Kata "dia" dalam ayat 3 menunjukkan bahwa Paulus, Aquila dan Priscilla terlibat dalam bisnis pembuatan tenda. Paulus juga orang mandiri dan mampu memberikan pekerjaan. Ini terlihat dalam pidato perpisahan di

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

depan gereja tertua Gereja Efesus. Di sana, Paulus mengatakan dia bekerja dengan tangannya sendiri untuk menghargai kebutuhannya (Kisah Para Rasul Sejarah 20: 3).¹⁵

B. Kewirausahaan Kristen

Istilah kewirausahaan berasal dari kata Prancis "pengusaha." Istilah ini berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengatur, mengelola, dan mengembangkan bisnis dengan mengambil risiko ekonomi untuk menghasilkan keuntungan. Kewirausahaan bukanlah bakat yang diwarisi sejak lahir tetapi itu berasal dari kata "wira atau keberanian." Ini berarti pejuang, pahlawan, orang-orang hebat, "Amerika" yang melakukan amal, pekerjaan, dll. Pengusaha adalah individu yang mengidentifikasi produk baru dan menentukan proses produksi yang inovatif, mengontrol operasi untuk mempertahankan produk-produk baru, mengelola modal, menjual hasil, memutuskan metode produksi inovatif, dan memutuskan metode produksi yang inovatif. Dalam arti yang lebih luas, kewirausahaan mencakup berbagai keterampilan dan sifat, termasuk inovasi, kreativitas, daya tahan, kepemimpinan, dan kemampuan untuk memberikan tantangan

¹⁵ David Eko Setiawan, "SOCIAL ENTREPRENEURSHIP: PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN PAULUS BAGI WIRUSAHAWAN KRISTEN MASA KINI," *Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021), 18.

dan risiko. Mereka yang memasuki dunia kewirausahaan disebut "pengusaha".¹⁶

Istilah "pengusaha" berasal dari kata Prancis "pengusaha." Ini berarti "pengusaha." Dalam bahasa Indonesia, istilah kewirausahaan digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang menjadi mandiri. Seiring waktu, istilah berkembang menjadi "pengusaha," dan kemudian diterjemahkan menjadi pengusaha. Kewirausahaan berasal dari bahasa Inggris, dan etimologi mengacu pada sikap mental dan spiritual yang selalu berupaya meningkatkan keuntungan. Kewirausahaan adalah kekuatan kreatif yang mewakili dasar, strategi, dan sumber daya untuk sukses. Pada dasarnya, pengusaha adalah orang-orang yang memiliki keinginan kuat untuk membuat ide-ide kreatif menjadi kenyataan. Kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencoba terobosan dan inovasi baru untuk menciptakan perubahan. Dalam konteks gereja, kewirausahaan adalah argumen yang menarik dengan halaman yang masih positif dan negatif. Gereja berfokus pada masalah spiritual, dan beberapa berpendapat bahwa masalah bisnis tidak boleh bercampur dengan layanan yang merupakan inti dari misi gereja.¹⁷

Dalam konteks Kristen, istilah "kewirausahaan kristen" mengacu pada orang yang menggunakan kreativitas, inovasi, dan komitmen untuk

¹⁶ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Kewirausahaan Tentang Konsep Kewirausahaan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020), 812.

¹⁷ Dr. Rina Rachmawati, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1-4

membawa perubahan positif ke komunitas mereka. Mereka mengintegrasikan prinsip iman mereka ke dalam setiap tindakan yang mereka ambil. Pengusaha -pengusaha ini berfungsi sebagai inspirasi dan motivasi bagi orang lain untuk belajar dan tumbuh lebih jauh, mengikuti ajaran Yesus, Allah, Allah, dengan hati, jiwa, roh dan kekuatan.¹⁸

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan produk baru dan unik seperti printer. Menurut Pekerti dalam buku Rina Rachmawati, kewirausahaan adalah cara untuk menangani peluang bisnis, mencapai hasil yang produktif dan inovatif. Menurut Zimmerer dalam buku Rina Rachmawati, kewirausahaan adalah kesempatan untuk mencari inovatif dan kreatif untuk menyelesaikan problem dan meningkatkan hidup.¹⁹ Kewirausahaan mulai menunjukkan perkembangan dan dikenal di antara orang -orang di awal abad ke-18. Orang -orang mulai sebagai dealer/pengusaha, dibeli di daerah itu dan menjualnya dengan harga yang tidak aman. Kewirausahaan awalnya hanya dikenal sebagai perdagangan, tetapi dikembangkan melalui fitur -fitur khusus seperti kreatif dan inovatif, organisasi, risiko, dan kemampuan untuk menemukan peluang dan kebebasan.²⁰ Dari deklarasi ini, penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses di mana kreativitas dan inovasi dapat digunakan untuk

¹⁸ Ibid. 1-3.

¹⁹ Ibid. 1-3.

²⁰ Brillyanes dan Mohammad Iqbal Sanawiri, *Kewirausahaan* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 9-10

menemukan peluang untuk dengan berani menghadapi berbagai risiko dan mencapai hasil.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dibuat oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas, tujuan menjadi arah atau penunjuk jalan bagi setiap tindakan manusia, baik dalam skala kecil, seperti aktivitas harian, seperti perencanaan jangka panjang. Seringkali, seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.²¹ Melakukan sebuah wirausaha, tentu seorang wirausaha memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan peluang, nilai bagi individu, masyarakat, dan organisasi-organisasi seperti menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang kerja baru bagi orang lain, baik secara langsung maupun tidaklangsung serta meningkatkan pendapatan sendiri dan keluarganya melalui usaha mereka. Kewirausahaan sangat memberi dampak tidak hanya memberikan keuntungan tetapi melalui kewirausahaan bertujuan untuk menolong orang dalam mewujudkan mimpi sebagai seorang pengusaha. Melalui usaha dapat memberi lapangan kerja bagi orang lain bahkan sebagai peluang mengembangkan potensi yang dimiliki.²²

Tantangan kewirausahaan ialah rintangan dan hambatan yang dihadapi oleh wirausaha saat menjalankan dan mengembangkan bisnis

²¹ Budi Wibowo dan Dkk, *Menembus Pasar Ekspor*.11

²² Budi Wibowo dan Dkk, *Menembus Pasar Ekspor* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013).11

mereka dikenal.²³ Tantangan dalam entrepreneurship yang dialami oleh jemaat sangatlah kompleks dan beragam. Di kalangan jemaat salah satu tantangan terbesar adalah akses terhadap modal awal yang seringkali sulit diperoleh terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaringan atau latar belakang keuangan yang kuat, keraguan serta dalam memenuhi keinginan konsumen.²⁴ Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "movere", yang berarti dorongan atau penggerak. Dalam bahasa Inggris, kata ini berkembang menjadi "motives", yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam menjalankan usaha tenun untuk melayani dalam hal ini tidak hanya mencari keuntungan pribadi tetapi juga membantu orang lain.²⁵

Beberapa poin penting yang perlu di perhatikan dalam kewirausahaan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Entrepreneurship

Inovasi selalu merupakan awal dari kewirausahaan. Tingkat pendidikan, komitmen, pengalaman, visi, usia, organisasi, sosiologi, pesaing, peluang, kebijakan pemerintah, dan investor adalah faktor individu lain yang mampu memengaruhi kewirausahaan. Menurut Suryana dalam jurnal Markus Kusni, karakteristik, sikap, dan perilaku berikut dapat mempengaruhi keberhasilan berwirausaha karena

²³ Annisa Mia Susana, *Pengantar Kewirausahaan* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2023).186

²⁴ Mariana, Kristianti, *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*, n.d.

²⁵ Sri Yanthy Yosepha, Novita Damayanti, Sari Nalurita, *Buku Ajar Kewirausahaan Unsuryapreneur: Mengintegrasikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Pendidikan* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2025). 11

komitmen yang kuat dan tanggung jawab untuk mencari peluang serta bagaimana mencapai tujuannya dengan menggunakan semua sumber daya yang ada.²⁶

Kewirausahaan Kristen memiliki potensi besar untuk memungkinkan komunitas Kristen di banyak bidang kehidupan, baik di dalam gereja, dalam keluarga, di tempat kerja, di masyarakat. Prinsip - prinsip ini membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan sosial. Karena tidak mungkin untuk secara langsung mendokumentasikan dan berlatih melalui latihan, dan oleh karena itu setiap orang terbuka untuk mengembangkan kewirausahaan spiritual. Dukungan untuk kerja keras, inovasi, kemandirian, kepercayaan pada Tuhan, dan pengamatan prinsip dan nilai spiritual dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan positif bagi pengembangan lebih lanjut dari gereja dan keluarga Kristen. Selain itu, kewirausahaan spiritual adalah senjata spiritual bagi para pendukung dalam tantangan dunia yang semakin korup untuk bertahan hidup dan memenangkan perjuangan moral. Oleh karena itu, kemungkinan dan perubahan positif dari masyarakat yang diselidiki memiliki dampak besar pada

²⁶ Markus Kusni, "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat," *Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no.1 (July 2023), 1

pengembangan lebih lanjut negara dan penguatan dasar -dasar iman Kristen.²⁷

Semua upaya untuk bertahan hidup bergantung pada pengembangan kewirausahaan. Kedua putra Adam bekerja sebagai petani, dan Abel bekerja sebagai permata. Jika adam ingin mendapatkan makan dari tanah maka dia harus bekerja keras. Mereka bekerja sebagai petani dan peternak sapi untuk mencapai dan selamat dari hasil (Kejadian 3-4). Kewirausahaan juga berkembang menjadi era industri, menggunakan modal dengan pengetahuan terbatas untuk menemukan atau menghasilkan hal -hal baru. Dalam abad kedua puluh, orang-orang memulai mengorganisir segala upaya dan menggunakan keterampilan dan pengetahuan tentang manajemen risiko, modal, waktu dan teknologi yang digunakan untuk mengelola sumber daya saat ini, tetapi pada abad ke-21, mereka tidak terbatas pada gambar, investor (in-cypers), organisasi, dan hal-hal inovatif.²⁸

2. Etika Entrepreneurship

Alexander Hill menyatakan bahwa etika kristen mengacu pada penerapan prinsip-prinsip kristen sebagai langkah-langkah membuat keputusan. Etika Kristen berbicara tentang kebenaran prinsip-prinsip

²⁷ Ignatius Bambang Sukarno Hatta, "Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen," *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (2022).

²⁸ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25-27

Firman Allah yang umum dan abadi, sementara etika umum mencakup pada nilai-nilai dan standar pada masyarakat. Etika kewirausahaan Kristen adalah upaya untuk menjelaskan dan menemukan kebenaran ilahi yang berkaitan dengan perilaku, ekonomi, dan bisnis. Kesesuaian dan ketidakpuasan kewirausahaan dan perilaku aktor ekonomi ditemukan dalam etika kewirausahaan Kristen. Sebagai etika Kekristenan, apa yang Tuhan ingin lakukan dengan mereka yang Tuhan ciptakan dalam foto-fotonya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Alkitab harus digunakan untuk mengelola bisnis mereka.²⁹

Pemimpin ialah seseorang yang membantu, mengarahkan, dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama.³⁰ Para pemimpin gereja harus memahami bahwa organisasi ekonomi dan manajemen memberikan standar untuk meningkatkan sumbu kehidupan masyarakat yang dapat dinilai dengan cara yang dapat diterima oleh etika Kristen. Ada hubungan dekat antara etika dan perilaku manusia. Setiap tindakan dan semua tindakan dipertimbangkan, dipantau dan direvisi oleh etika, untuk membantunya meningkatkan tindakan dan tindakannya.³¹

²⁹ Alexander Hill, *Bisnis Yang Benar* (Bandung: Kalam Hidup, 2001),10

³⁰ Markus Kusni, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja." *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020),10

³¹ R.M. Drie Brotosudarmo, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 5

3. Manfaat Entrepreneurship

Kewirausahaan menawarkan kontribusi sosial seperti menciptakan lapangan kerja baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, perubahan, dan memperbarui dinamika kompetitif di pasar, memungkinkan lebih banyak barang dan jasa, dan meningkatkan produktivitas untuk menghasilkan teknologi, produk, dan layanan baru seperti komputer digital, keluarga fotografi. Pertama, melalui pengembangan divisi SDM melalui akuisisi di tempat kerja. Kedua, kami mendorong bisnis untuk melanjutkan, seperti meningkatkan sektor industri, melalui pengembangan industri kreatif di daerah dengan aktivitas ekonomi rendah di desa -desa. Ketiga, pengurangan impor dan ketergantungan pada impor meningkat dengan penggunaan bahan lokal. Kegiatan ekspor dapat membawa manfaat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.³²

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam buku Septyna, keuntungan dari kewirausahaan pada awalnya merupakan opsi untuk memeriksa nasib sendiri. Bisnis sendiri dalam bisnis itu sendiri memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya melalui bisnis yang ia jalankan. Kedua, biarkan seseorang berkontribusi pada transformasi ekonomi. Ketiga, ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan

³² Agus Wibowo, *Pengantar Kewirausahaan* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020),8-9

peluang paling menguntungkan untuk memotivasi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Keempat, ia menawarkan potensi untuk mengembangkan potensi maksimum melalui kreativitas, inovasi, dan misi ketika mengelola perusahaan. Kelima, individu dapat memainkan peran aktif dalam masyarakat, dan keberhasilan bisnis dan keuntungan tidak hanya menguntungkan mereka sendiri tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Paling-paling, keenam, ia menawarkan kesempatan kerja dengan melakukan apa yang di sukai. Pekerjaan itu bukan hanya tanggung jawab, tetapi juga ekspresi hobi dan minat pribadi.³³

C. Kewirausahaan Tenun Toraja

Tenun Toraja telah ada selama ratusan tahun dan diyakini telah berkembang bersama peradaban/suku Toraja. Bahan ini diproduksi menggunakan teknologi dan perangkat tradisional daripada bahan tenunan mesin yang diturunkan dari generasi ke generasi.³⁴ Motif ini dipengaruhi oleh keyakinan animistik dan pola gaya hidup nampan.³⁵ Tenun ini pada awalnya diciptakan oleh wanita Toraja sebagai bagian dari kerajinan rumah dan diturunkan dari generasi ke generasi.³⁶ Pada zaman modern, tenun

³³ Septyana Luckyta, *Buku Ajar Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah* (Jawa Timur: UNIPMA Press, 2020), 3-4

³⁴ Budi Setiawan, *Warisan Budaya Nusantara: Tenun Tradisional Indonesia* (Jakarta: Grandmedia Pustaka Utama, 2015), 45

³⁵ Rini Wahyuni, *Motif Dan Makna Tenun Toraja Dalam Kehidupan Masyarakat* (Makassar: Pustaka Toraja, 2018), 72

³⁶ Andi Yusuf, *Perempuan Dan Kriya: Sejarah Tenun Di Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: LKi8S, 2017), 88

Toraja telah berkembang menjadi berbagai produk seperti kain panjang, selendang, dan pakaian modern.³⁷ Selain itu, pemerintah dan masyarakat setempat berupaya melestarikan warisan budaya melalui pendidikan dan promosi pariwisata.³⁸

Kain Toraja dikenal karena motif indah mereka yang mewakili berbagai aspek kehidupan dan kepercayaan orang-orang Toraja. Toraja tidak hanya dikenal karena kebiasaan dan budaya yang unik, tetapi juga sebagai salah satu suku yang mematuhi kebiasaan dan budaya. Toraja adalah bagasi dengan berbagai karya seni trunk Toraja yang dicintai oleh banyak orang. Proses memproduksi kain tenun Toraja membutuhkan keterampilan khusus dan banyak kesabaran seperti yang dilakukan secara manual pada alat tenun tradisional. Semua motif tentang kain tenun Toraja termasuk cerita atau simbol yang mencerminkan kepercayaan, kebiasaan, dan filosofi kehidupan orang-orang Toraja. Selain pakaian tradisional, bahan kain Toraja juga digunakan sebagai dekorasi rumah, ritual tradisional, dan ritual keagamaan. Keberadaan kain tenun Toraja tidak hanya menunjukkan kekayaan budaya Toraja, tetapi juga bukti pengetahuan ahli dan kreativitas bahan Warben.³⁹

³⁷ R Handoko, *Tenun Nusantara Dan Inovasi Produk Kriya* (Bandung: ITB Press, 2020), 134

³⁸ Kementerian pariwisata RI, *Strategi Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pariwisata* (Jakarta: Kemenpar, 2021), 156

³⁹ Dian Intan Tangkeallo, Chrismesi Pagiu, Rati Pundissing, Duma Daud, Reni Alik Kabuaran, "PENDAMPINGAN USAHA TENUN PADA KELURAHAN RANTEALANG KABUPATEN TANA TORAJA," *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 4, no. 2 (2024), 2.

Mentoring dalam proses dimaksudkan untuk menyampaikan keterampilan dan pengetahuan tentang yang berpengalaman dan pemula untuk membuat kain tenun yang unik dan menarik. Selain itu, pendampingan dapat meningkatkan ekonomi produk tenunan tradisional dengan menambahkan variasi motif yang lebih modern. Mentoring tenun produksi tidak hanya mengutamakan aspek teknis tetapi juga aspek pemasaran dengan menyampaikan pengetahuan tentang cara menjual produk tenunan baik offline maupun online.⁴⁰ Proses pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajemen di mana individu dan kelompok kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan saling mempertukarkan barang dan jasa serta nilai, proses pemasaran dilakukan ketika barang sudah jadi.⁴¹

Jenis kain tenun Toraja termasuk Ma'a, Pa'tedong, Pamiring, Pa'sekong, Sarita, Pa'buah Tina, dan Pa'bannangan. Alat-alat yang digunakan untuk ma'tannun ini terbuat dari kayu, pipa, dan bambu, yang dipercaya dapat bertahan selama beberapa tahun. Setelah mempelajari alat-alat tenun, diajarkan cara mengatur benang selama proses menenun. Selanjutnya, diajarkan cara membuat motif. Hal ini dilakukan secara bertahap agar pemula dalam tenun dapat memahaminya sebelum mereka dapat membuat hasil yang indah dari benang lungsi. Benang biasa yang tersedia di pasar

⁴⁰ Ibid. 3

⁴¹ Yoesoep Edhie Rachmad, *Manajemen Pemasaran* (Banjaran: Anggota IKAPI Jawa Tengah, 2022). 1

memudahkan pengrajin menemukan benang untuk digunakan dalam pembuatan tenun.⁴²

Tenun Toraja terdiri dari dua jenis kain: Tenun Paruki, yang dikenal sebagai tenun pengikat kekerabatan Suku Toraja, dan tenun sarita, yang dikenal sebagai tenun titian ke surga. Paruki adalah teknik menenun yang cukup rumit karena dilakukan secara terbalik, sehingga motif hanya terlihat di balik kain yang ditenun. Karena itu, kain Sarita hanya digunakan oleh Pemuka Adat (Parengnge') dan pemuka agama (patutungan bia' dan tominaa) sebagai pakaian sakral. Kain tenun Toraja memiliki peran unik. Kain Sarita dan kain Paruki masing-masing memiliki peran yang berbeda. Kain tenun paruki awalnya hanya digunakan dalam upacara keagamaan, seperti "Rambu Solo", dan ada kain-kain tertentu yang hanya digunakan oleh orang-orang yang melakukan peran dan upacara tersebut.⁴³

Kain tenun tradisional Toraja sekarang dapat digunakan di mana saja. Kain ini memiliki motif khusus yang digunakan untuk melawan roh jahat, membedakannya dari kain Sarita. Kegunaannya

⁴² Greis Kaleboan, Andi Ima Kesuma, St.Junaeda, "TENUN TRADISIONAL TORAJA DI SALUALLO KECAMATAN SANGALLA' UTARA KABUPATEN TANA TORAJA," *ALLIRI: JOURNAL OF ANTHROPOLOGY* 3, no. 2 (2021).

⁴³ Nuratul Ikramah and Feny Puspitasari, S.Pd., M.Ds., "REVITALISASI PENGGUNAAN KAIN MOTIF TORAJA SEBAGAI PARTY DRESS FEMINIM ROMANTIC STYLE," *JURNAL DA MODA* 3, no. 2 (2022).

dalam upacara adat termasuk menghubungkan orang dengan nenek moyangnya. Dengan demikian, penggunaan kain Sarita pada pesta menunjukkan bahwa pesertanya berasal dari keluarga bangsawan. Dalam kain Sarita, ada banyak corak yang melambangkan status sosial dan kekayaan pemiliknya. Misalnya, corak kerbau, ayam, babi, ukiran matahari, dan tau-tau.⁴⁴

D. Teologi *Entrepreneurship*

Alkitab adalah dasar utama untuk teologi kewirausahaan dalam agama Kristen, tetapi Alkitab bukanlah buku wirausaha, karena itu adalah firman Allah. Istilah kewirausahaan dalam Alkitab tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi praktiknya dapat dilihat melalui cerita dari Perjanjian Lama dan Baru. Dalam Perjanjian Lama, kewirausahaan muncul melalui sejarah penciptaan (Kej 1:1-31; 2:1-7). Tuhan menggunakan sumber daya alam seperti tanah untuk menciptakan orang (Kej 1:26-30). Tindakan Tuhan ini sama dengan peran seorang pengusaha yang bertindak sebagai agen perubahan melalui penggunaan sumber daya alam.⁴⁵

Alkitab adalah fondasi teologis kewirausahaan Kristen, yang harus menekankan unsur-unsur "kreativitas" dan "inovasi" ketika memecahkan sebuah masalah yang ada dalam kehidupan manusia. Faktanya, Alkitab

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Markus Kusni, "Jiwa *Entrepreneurship* Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja," *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* 3, no. 10 (2020), 165.

tidak termasuk kata "pengusaha" secara tertulis, tetapi ada ide dan praktik tentang pengusaha alkitabiah. Dalam Alkitab, istilah "pengusaha" digantikan oleh istilah "gambar dan kesamaan." Orang-orang memiliki kemampuan untuk menjadi inovatif dan kreatif, karena mereka diciptakan sesuai dengan citra dan kesamaan Tuhan. Kejadian 1:27 dan 2:15 menyiratkan bahwa pengusaha ada dan mungkin ada pada manusia. Dalam Kejadian 2:15, kata "Keep and Cult" menunjukkan bahwa Tuhan menempatkan orang di taman Eden dan melakukan hal-hal baru dan inovatif.⁴⁶

Brian Baugus mengatakan dia percaya bahwa impuls kreatif yang diyakini Tuhan adalah pengusaha. Selain itu, juga membutuhkan kualitas pribadi tertentu yang Tuhan ingin menjadi orang percaya. Menurut Brian Baugus, Anda akan menemukan beberapa contoh kewirausahaan alkitabiah, tetapi harus terlebih dahulu memastikan menggunakan definisi kata yang benar. Kewirausahaan adalah upaya kreatif yang membuat orang bahagia, menciptakan ketertiban dan menciptakan nilai lebih dari sebelumnya.⁴⁷

Yakob Tomatala menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah individu yang memiliki koneksi kuat dengan Tuhan yang melambungkan integritas dan kekuatan seseorang. Menurut Yakob Tomatala, kewirausahaan juga merupakan bentuk penyaluran berkat dengan orang lain di sekitarnya.

⁴⁶ Markus Kusni, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja." *Jurnal Teologi Kependetaan* 10, no. 2 (2020), 6

⁴⁷ *Ibid.* 5

Menurut pemahaman Tomatala, kewirausahaan ialah seseorang yang mampu melakukan bisnis untuk membantu orang lain dengan menerapkan kejujuran dan keadilan.⁴⁸

Kewirausahaan adalah seseorang yang menggunakan perusahaan dan mengambil risiko ekonomi untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁹ Demikian pula, seorang wirausahawan mendefinisikan seorang wirausahawan sebagai seseorang yang mengelola perusahaan atau pengusaha dengan sukses. Pengusaha juga pemilik atau manajer unit bisnis yang bersedia mengambil risiko dan mengejar keuntungan.⁵⁰ Tapi Eksteen mendefinisikannya sebagai pengusaha. Dengan kata lain, pengusaha yang dimaksud berbicara tentang orang yang menunjukkan keberanian, ambisi dan hasrat dan apa yang mereka lakukan.⁵¹

Paulus adalah pengusaha yang inovatif dan kreatif dengan kemampuan membaca yang baik. Ini dapat dilihat sebagai jenis bisnis yang ia pilih: produsen tenda dan dealer (Kisah Para Rasul 18:3; 20: 3; II Tesalonika 3:7-9). Mengenai bisnis paulus membuat tenda, menurut Szesnat dari Jurnal David Eko Setiawan mengatakan yang terbuat dari kulit, linen, dan silika. Material ini menggunakan berbagai bahan untuk menyesuaikan

⁴⁸ Kusni, "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja."

⁴⁹ Rio Janto Pardede, "Rancang Bangun Teologi Misi Entrepreneurship," *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 13, no. 1 (2023), 18.

⁵⁰ J. Alswang And A. Van Rensburg, *New English Usage Dictionary* (Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999).

⁵¹ L.C. Eksteen Et Al, *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans* (Kaaipsta: Pharos, 2000).

produk dengan permintaan pelanggan dan untuk mempertimbangkan ketersediaan di lokasi yang ia potret. Menurut Szesnat, jurnal David Eko Setiawan, tenda -tenda Paulus bukan barang mewah dan sangat dibutuhkan oleh komunitas sekitarnya. Sebagai pengusaha yang inovatif dan kreatif, Paulus mampu membuat tenda yang dibuat dengan berbagai bahan, mampu membuat pesanan pelanggan, membaca peluang pasar dengan cermat, dan setiap orang memiliki akses ke semua produknya.⁵²

Paulus ditugaskan sebagai pelayan untuk berkhotbah atau menyebarkan Injil. Dia menganggap ini tugasnya. Paulus tidak hanya mengkhhotbahkan Injil, tetapi juga membangun tenda untuk menghasilkan uang. Itu memotivasi tindakannya. Paulus juga menjelaskan bahwa pelayan seharusnya tidak mengharapkan kompensasi untuk pekerjaannya setelah selesai.⁵³Dari perspektif teologis, Tuhan menginginkan pengusaha yang tidak berfokus pada keuntungan pribadinya saja, karena memberikan contoh pengusaha yang Tuhan inginkan. Namun, penting untuk diingat bahwa kewirausahaan Kristen tidak ditujukan untuk menghasilkan keuntungan pribadi. Para pemimpin Kristen harus mengajarkan dan

⁵² David Eko Setiawan, "Social Entrepreneurship:Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kini", Jurnal Teologi Kristen, Vol.3,No1, (2021),17

⁵³ David Setiawan, "Social Entrepreneurship:Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kini", Visio Dei Jural Teologi Kristen, Vol 3 No.1 (2021).

mengarahkan dalam kewirausahaan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari jemaat untuk menghindari menjadi ketergantungan pada masyarakat.⁵⁴

⁵⁴ Indrawan Eleas, "Te-preneurship: Theological Entrepreneurship," *TRACK Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 1 (2022), 5–6.